

Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Untuk Mengelola Konflik di Kelas

Marina Silvia Saragih

SDN 164520, Indonesia

Email: marinasilviasaragih@gmail.com

Abstrak: Konflik di kelas merupakan fenomena yang umum terjadi dalam lingkungan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang muncul di antara siswa. Kompetensi kepribadian guru, yang mencakup kesabaran, kepemimpinan, empati, dan kemampuan komunikasi yang baik, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dapat membantu dalam mengelola konflik di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi literatur terhadap guru PAI di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu meredam konflik dengan pendekatan persuasif, menanamkan nilai-nilai Islam dalam penyelesaian konflik, serta menciptakan suasana kelas yang penuh dengan sikap saling menghormati. Namun, tantangan dalam pengelolaan konflik meliputi kurangnya pelatihan bagi guru dalam teknik mediasi serta perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi pola interaksi mereka. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru PAI dalam mengembangkan keterampilan mediasi dan resolusi konflik berbasis nilai-nilai Islam guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Konflik, Mediasi, Resolusi Konflik

Abstract: *Conflict in the classroom is a common phenomenon in educational environments, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. PAI teachers not only act as educators but also as mediators in resolving conflicts that arise between students. Teacher personality competencies, which include patience, leadership, empathy, and good communication skills, are very important in creating a conducive and harmonious learning environment. This study aims to analyze how the development of PAI teacher personality competencies can help in managing conflicts in the classroom. The research method used is a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and literature studies of PAI teachers in several elementary. The results of the study indicate that teachers who have good personality competencies are able to reduce conflicts with a persuasive approach, instill Islamic values in conflict resolution, and create a classroom atmosphere full of mutual respect. However, challenges in conflict management include the lack of training for teachers in mediation techniques and differences in student backgrounds that affect their interaction patterns. This study recommends increasing training for PAI teachers in developing mediation and conflict resolution skills based on Islamic values in order to create a more harmonious learning environment.*

Keywords: *Teacher Personality Competence, Islamic Religious Education, Conflict Management, Mediation, Conflict Resolution*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Selain mengajarkan ajaran Islam secara teoritis, guru PAI juga diharapkan mampu menjadi teladan dan pembimbing dalam berbagai aspek sosial, termasuk dalam mengelola konflik yang terjadi di kelas. Konflik dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dihindari, baik dalam bentuk perbedaan pendapat, persaingan antarsiswa, maupun ketidaksepahaman antara siswa dan guru (Nasution, 2014). Jika tidak dikelola dengan baik, konflik di kelas dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran, menurunkan motivasi siswa, dan mengganggu harmoni dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, kompetensi kepribadian guru PAI menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengelolaan konflik. Kompetensi kepribadian meliputi kesabaran, empati, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam memberikan solusi yang adil dan berbasis nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2015). Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat cenderung lebih efektif dalam mengelola konflik secara persuasif dan damai, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan harmonis (Lickona, 2004).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang menghadapi kendala dalam mengelola konflik di kelas. Beberapa faktor yang menjadi tantangan meliputi kurangnya pelatihan dalam resolusi konflik berbasis nilai Islam, keterbatasan pengalaman dalam menghadapi konflik yang kompleks, serta tekanan beban kerja yang tinggi yang menghambat penerapan strategi pengelolaan konflik secara efektif (Hamzah, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru PAI agar mereka dapat berperan sebagai mediator yang mampu menangani konflik secara konstruktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengelola konflik di kelas serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas guru dalam menangani konflik secara berbasis nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggali informasi mengenai pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengelola konflik di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada guru PAI untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menangani konflik di kelas. Observasi terhadap dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam situasi konflik dan Studi literatur untuk mengkaji teori tentang kompetensi kepribadian guru dalam pengelolaan konflik. Data dianalisis

dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola dan temuan utama dari hasil wawancara dan observasi, serta menghubungkannya dengan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang harmonis dan kondusif. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengelola Konflik

Keteladanan guru PAI dalam menghadapi konflik sangat menentukan cara siswa menyikapi perbedaan pendapat dan ketidaksepahaman di kelas. Guru yang memiliki kepribadian kuat dan kepemimpinan yang baik dapat lebih mudah mengontrol situasi kelas saat terjadi konflik.

- a. Guru PAI yang diwawancarai menyatakan bahwa kesabaran dan empati adalah aspek utama dalam menangani konflik antar siswa.
- b. Siswa mengaku lebih mudah menerima penyelesaian konflik ketika guru PAI bersikap adil dan tidak berpihak.

2. Strategi Pengelolaan Konflik oleh Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang digunakan guru PAI dalam mengelola konflik di kelas, yaitu:

a. Pendekatan Persuasif dan Komunikasi Empatik

- 1) Guru PAI berperan sebagai mediator yang berusaha memahami sudut pandang semua pihak yang terlibat dalam konflik.
- 2) 67% siswa menyatakan bahwa mereka lebih menerima penyelesaian konflik jika guru menggunakan komunikasi yang tidak menghakimi.

b. Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Resolusi Konflik

- 1) Guru mengajarkan pentingnya ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) dan tasamuh (toleransi) dalam interaksi sosial.
- 2) 85% guru menyatakan bahwa pendekatan berbasis ajaran Islam lebih efektif dalam meredakan konflik dibandingkan dengan pendekatan disiplin yang keras.

c. Penerapan Diskusi dan Musyawarah Kelas

- 1) Guru PAI mengajak siswa yang berkonflik untuk berdiskusi bersama dalam forum musyawarah guna menemukan solusi terbaik.

- 2) 72% siswa mengaku bahwa musyawarah yang difasilitasi oleh guru membuat mereka lebih memahami perspektif teman mereka.

Pembahasan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki dampak signifikan dalam mengelola konflik di kelas. Temuan ini sejalan dengan teori Lickona (2004) yang menekankan bahwa guru dengan karakter positif mampu membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung studi Nasution (2014) yang menemukan bahwa konflik di kelas dapat diminimalisir dengan keteladanan guru dan penerapan metode pembelajaran berbasis interaksi sosial. Guru yang memiliki empati tinggi dan keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola konflik dibandingkan dengan guru yang menerapkan pendekatan otoriter.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi ini, di antaranya:

- 1) Kurangnya pelatihan bagi guru PAI dalam teknik mediasi dan resolusi konflik.
- 2) Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga penyelesaian konflik seringkali hanya dilakukan secara singkat dan kurang mendalam.
- 3) Perbedaan latar belakang sosial siswa, yang mempengaruhi pola interaksi mereka di kelas.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru PAI perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam teknik resolusi konflik, serta didukung oleh kebijakan sekolah yang memberikan ruang lebih bagi guru untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru PAI sangat berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang harmonis dan dalam menyelesaikan konflik antar siswa. Pendekatan persuasif, komunikasi empatik, serta penanaman nilai-nilai Islam merupakan strategi utama yang digunakan oleh guru PAI dalam mengelola konflik di kelas. Beberapa tantangan dalam pengelolaan konflik di kelas mencakup kurangnya pelatihan guru dalam teknik mediasi dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Diperlukan pelatihan khusus bagi guru PAI dalam pengelolaan konflik berbasis Islam agar mereka lebih efektif dalam menangani konflik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Alwi, M. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azra, A. (2016). *Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2019). *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hamzah, B. (2019). *Pendidikan Karakter dan Pembentukan Kepribadian Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lickona, T. (2004). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2015). *Metode Pembelajaran Islam di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Nasution, S. (2014). *Metode Pembelajaran Islam dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, H. (2019). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Medan: Graha Pustaka.
- Zainuddin, A. (2020). *Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.